

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN GAMBAR SERI PADA KELAS V SD
NEGERI 04 JOJOGAN PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Oleh:

MUHARSO

NIM X9707017

Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Program Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Laporan PTK

Nama Terang	tanda tangan
-------------	--------------

Ketua	:
-------	---	-------

Sekretaris	:
------------	---	-------

Anggota I	:
-----------	---	-------

Anggota II	:
------------	---	-------

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr.H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP 196007271987021001

PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas Ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta,

Pembimbing,

Supervisor,

.....

SLAMET EDHI WITANTO

NIP

NIP 196808241991031007

ABSTRAK

Tingkat pemahaman Bahasa Indonesia seorang siswa lebih dipengaruhi oleh pengalaman siswa itu sendiri. Sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan usaha membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui proses. Sebab mengetahui adalah suatu proses, bukan suatu produk. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus didasarkan atas karakteristik Bahasa Indonesia dan siswa itu sendiri sesuai dengan pilar-pilar belajar yang ada dalam kurikulum pendidikan kita. Salah satu pilar belajar adalah belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diarahkan oleh guru untuk menemukan sesuatu, merumuskan suatu hipotesa, atau menarik suatu kesimpulan sendiri. Kadang-kadang model penemuan ini memerlukan waktu lebih lama untuk seluruh kelas atau kelompok kecil siswa dalam menemukan suatu obyek Bahasa Indonesia dari pada menyajikan obyek tersebut kepada mereka.

Bahasa Indonesia memiliki unsur yang tidak bisa dipisahkan. Seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. Khusus di dalam unsur menulis, media pembelajaran mendukung sekali untuk membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami haturkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku laporan ini yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan gambar seri pada kelas V SD Negeri 04 Jojogan Pemalang Tahun pelajaran 2009/2010. Adapun tujuan penulisan buku laporan ini adalah untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian S1 PGSD di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Disamping itu penulis juga ingin mendorong rekan-rekan guru untuk terus mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas. Penulis mengupas buku ini tentang Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 04 Jojogan Pemalang dari pra siklus sampai siklus II.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara materil maupun moril. Penulis menyadari bahwa buku laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran-saran yang membangun guna perbaikan sangat diharapkan, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga berguna bagi pembaca yang budiman.

Penulis

Muharso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Hasil Penelitian	3
E. Hipotesis Tindakan	3
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	4
B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan	6
C. Kerangka Pikir	7
 BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
B. Subjek Penelitian	8

C. Prosedur Penelitian	8
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	11
B. Pembahasan	11
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	12
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN	15

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Alur proses pembelajaran efektif dengan media cerita bergambar	7
Tabel	Persolalia Peneliti	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar RPP Siklus I	16
Gambar RPP Siklus II	19

DAFTAR LAMPIRAN

Perangkat Pembelajaran	15
Instrumen Penelitian	18
Persolalia Peneliti	19
Kurikulum Vitae	20
Data Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan berbahasa siswa baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu di dalam pembelajaran keterampilan menulis guru harus mampu menggunakan pendekatan, metode dan teknik serta strategi tertentu yang tepat atau sesuai agar pembelajaran betul-betul efektif.

Banyak siswa yang belum mampu menulis dengan baik dan benar mengindikasikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis di sekolah juga kurang berhasil kalau tidak mau dikatakan gagal. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis, antara lain, faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru ada kecenderungan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) hanya memberikan pembelajaran keterampilan menulis secara teoretis, kurang pada praktik. Walaupun memberikan kegiatan praktik menulis, guru hanya mengevaluasi hasil keterampilan menulis siswa tetapi tidak pada pembahasan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis

Kaitannya dengan pembelajaran keterampilan menulis. Syamsi (2000) menandai bahwa pembelajaran menulis masih dilakukan secara tradisional

menekankan pada hasil bukan pada proses yang semestinya dilakukan oleh siswa. Pendapat ini sama dengan yang dikatakan Zuchdi (1996) bahwa pendekatan tradisional dalam pembelajaran menulis ditekankan pada hasil tulisan yang telah jadi tidak pada proses murid ketika menulis. Faktor dari siswa mencakup motivasi yang rendah kemampuan yang hanya rata-rata dan keengganan menulis.

Keadaan siswa yang demikian dengan model pembelajaran dimana guru kurang inovatif, kreatif menjadikan beban yang memberatkan bagi murid. Hal ini berakibat keterampilan menulis siswa rendah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penerapan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar seri pada kelas V SD Negeri 04 jojogan Pemalang akan meningkatkan keterampilan menulis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dari yang kurang menarik menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
2. Meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar seri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Guru

- a) Hasil penelitian dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Dapat menambah wawasan pemahaman guru mengenai pembelajaran menulis dengan gambar berseri, implementasinya dalam pembelajaran menulis di kelas

2. Manfaat Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya kegiatan keterampilan menulis.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a) Membantu tercapainya tujuan pendidikan sekolah baik secara khusus maupun secara umum.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru secara umum
- c) Meningkatkan kompetensi lulusan sehingga kredibilitas sekolah meningkat

E. Hipotesis Tindakan

Jika penggunaan metode menulis cerita dengan menggunakan gambar seri diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka diharapkan keterampilan menulis siswa meningkat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Menurut Gagne (1984) bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsure pokok dalam belajar, yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

a) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri.

b) Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku individu belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku

sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c) Pengalaman

Belajar adalah mengalami dalam arti bahwa dalam belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga kurang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kesanggupan dan kecakapan seseorang didalam mempergunakan bahasa secara cermat, tepat, dan cepat dalam bentuk ekspresi menulis. Menurut Tarigan (1998: 270) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa disbandingkan keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak. Agar tulisan dipahami oleh pembaca, maka penulis harus mampu menyajikan tulisan yang baik. Tulisan yang merupakan komunikasi komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif.

Menurut C. Morris, semua komunikasi tulis efektif dan tepat guna jika sang penulis mengetahui (1) pokok persoalan, (2) cara member

struktur gagasannya, dan (3) cara mengekspresikan dirinya dengan baik (Tarigan 1998:7). Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Menulis merupakan aktifitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan otak belahan kiri (logika). Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, rasional dan sangat teratur. Proses berpikir tersebut cocok untuk tugas-simbolik. Proses berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur *intuitif* dan *holistic*. Cara berpikir ini cocok untuk hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, emosi, music, kreatifitas dan visualisasi karena itu keterampilan menulis membutuhkan kedua belahan otak.

3. Penggunaan Cerita Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan kumpulan gambar-gambar yang dapat dideskripsikan secara urut menjadi suatu karangan atau tulisan. Contoh :

Gambar 1 : penebangan hutan secara liar

Gambar 2 : hutan gundul

Gambar 3 :hujan lebat menimpa hutan gundul

Gambar 4 : banjir

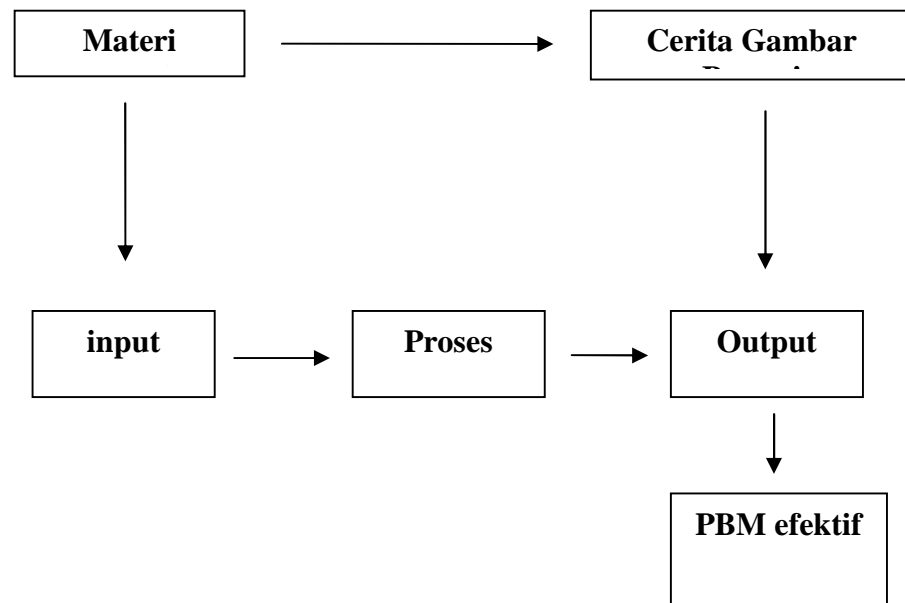
B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Peningkatan keterampilan menulis melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan model mainan pada siswa kelas IV (Arif Yunet Priyo: 2009)

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa jika dibandingkan dengan keterampilan membaca dan menyimak oleh karena itu perlu metode inovatif yang mampu merangsang siswa agar tertarik dan senang dengan pelajaran menulis. Pembelajaran yang sarat dengan kriteria di atas adalah pembelajaran menulis dengan menggunakan gambar berseri.

Dengan demikian gambar kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut :



Tabel II.1

Alur proses pembelajaran efektif dengan media cerita bergambar

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negri 04 Jojogan Kabupaten Pemalang. Penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2010.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negri 04 Jojogan Pemalang.

C. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Adapun mengenai pelaksanaan tindakan secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan kekurangmampuan siswa dddalam keterampilan menulis. Untuk melakukan identifikasi masalah ini diginakan tes wawancara.
- b. Merancang pelaksanaan tindakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa.
- c. Menyusun format observasi dan instrumen penelitan untuk mengetahui respon siswa terhadap keter 8 i menulis.

- d. Menetapkan jenis data yang akan dikumpulkan dan teknis analisis data yang akan digunakan dalam PTK.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun rencana tindakan yang disepakati adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Guru menjelaskan tentang gambar berseri tentang terjadinya banjir.
- 2) Siswa disuruh membuat karangan dengan gambar berseri dan diberi judul banjir.
- 3) Siswa mengumpulkan hasil karangan yang dibuatnya.

b. Siklus II

- 1) Siswa membuat lagi karangan dengan gambar berseri sesuai dengan urutan terjadinya banjir
- 2) Salah satu siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas
- 3) Siswa lain menanggapi hasil karangan siswa yang memaparkan hasil karangannya.
- 4) Guru mengevaluasi hasil tulisan siswa.
- 5) Guru memberikan penguatan sebagai kesimpulan pembelajaran saat itu.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi serta evaluasi terhadap pelaksanaan terhadap penelitian yang dilakukan. Criteria keberhasilan adalah siswa memiliki keterampilan menulis sesuai dengan petunjuk gambar berseri.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes dan tugas menyusun cerita gambar berseri. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa

mengenai konsep menulis pada siklus I dan siklus II. Selain itu digunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui lebih detail hasil proses pembelajaran menulis cerita gambar berseri.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis sintesis dan memaknai hasil tindakan pertama untuk kemudian disimpulkan apakah perlu merevisi gagasan umum atau merencanakan kembali jenis tindakan berikutnya. Dalam aplikasi tindakan ini guru menggunakan metode cerita gambar berseri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran menulis dengan menggunakan cerita gambar berseri yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Sementara itu, indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan siswa dalam menulis sebagai refleksi tingkat pemahaman dalam pembelajaran menulis menggunakan cerita gambar berseri.

B. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis

Pengajaran keterampilan menulis secara intensif baru diberikan di kelas 3 dan 4 dalam bentuk materi paragraf dan karangan. Di kelas 3, pembelajar memperoleh materi paragraf, karangan bebas dengan tata tulisnya (ejaan). Secara garis besar materi paragraf terdiri atas

1. pengenalan paragraf secara umum;
2. pengenalan paragraf deduktif;
3. pengenalan paragraf induktif;
4. pengenalan paragraf deduktif-induktif;

5. pengenalan karangan bebas dengan jumlah paragraf terbatas.

Materi paragraf secara bertahap disajikan melalui pengenalan dan pemahaman unsur yang membangun paragraf sampai pembuatan paragraf.

Rinciannya sebagai berikut:

1. gagasan utama (topik) dan kalimat utama;
2. gagasan penjelas dan kalimat penjelas;
3. alat kohesi paragraf, yang meliputi kata ganti, kata kunci, kata hubung (transisi);
4. koherensi paragraf (keterkaitan dan kesinambungan gagasan);
5. paragraf utuh.

Pembelajar berlatih menyusun paragraf secara bertahap dengan urutan sebagai berikut:

1. berlatih mengembangkan gagasan utama menjadi kalimat topik;
2. berlatih mengembangkan gagasan penjelas menjadi kalimat penjelas;
3. berlatih melengkapi paragraf dengan kalimat topik;
4. berlatih menyusun paragraf dari kalimat yang tersedia;
5. berlatih mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf;
6. berlatih menulis paragraf secara utuh;
7. berlatih menyusun karangan dari paragraf yang ada;
8. berlatih menyusun karangan secara utuh;

Paragraf atau karangan yang telah disusun pembelajar, kemudian diperiksa oleh pengajar satu per satu. Setelah itu, tulisan mereka

dibacakan di dalam kelas, disimak pembelajar lain, dan didiskusikan di antara mereka. Prosedur ini dilakukan untuk menumbuhkan kompetisi positif di antara mereka. Sesekali mereka ditugasi menulis karangan di rumah.

Dalam pengajaran materi menulis ini masih sering ditemukan kendala. Kendala yang dimaksud adalah masih sering ditemukannya kesalahan menulis kata, kesalahan membentuk kata berafiks, kesalahan menyusun kalimat, kesalahan dalam kohesi dan koherensi paragraf, dan kesalahan penggunaan ejaan. Dengan cara memeriksa hasil tulisan mereka dan menunjukkan kesalahan tersebut, kesalahan ini sedikit-sedikit bisa dikurangi. Pengajar sering harus menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya akibat terjadinya kesalahan dalam proses kreatif ini.

Untuk menghilangkan rasa bosan dan memperoleh inspirasi dalam mengarang, pengajar kadang-kadang membawa pembelajar mengadakan pengamatan seputar sekolah, misalnya ke perpustakaan. Cara ini umumnya mendapatkan kesan yang positif. Mereka dapat berwawancara dengan petugas atau diantara mereka sendiri terjadi diskusi. Apabila menemukan kata baru, mereka menanyakan hal itu kepada pengajar. Ini merupakan keuntungan belajar bahasa di tempat penutur bahasa itu tinggal.

2. Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar” *Association for education and communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *education association* (NEA)

mendefinisikan benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) akan belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Usman, 2002: 11)

Salah satu ciri media pengajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pengajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pengajaran dengan media yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.

Kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan media belajar cerita gambar berseri akan bisa berhasil

apabila penggunaan variasi model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan kreatif diterapkan dengan baik, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktifitas lain seperti mengamati, menceritakan, mendemonstrasikan, atau menulis cerita pada alat peraga gambar seri tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

dari penjelasan yang telah dijelaskan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar seri pada kelas V SD Negeri 04 Jojogan Pemasang Tahun Pelajaran 2009/2010, antara lain:

1. Penggunaan metode menulis cerita dengan menggunakan gambar seri diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa.
2. Penggunaan variasi model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan kreatif akan membuat motivasi belajar anak meningkat.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktifitas lain seperti mengamati, menceritakan, mendemonstrasikan, atau menulis cerita pada alat peraga gambar seri tersebut.
4. Penggunaan alat peraga gambar seri juga bisa memudahkan anak untuk meringkas sebuah cerita

Jadi penggunaan gambar seri bisa memudahkan anak untuk menemukan isi cerita pada alat peraga tersebut. Karena dengan alat peraga tersebut anak-anak bisa tertarik pada mata pelajaran bahasa

Indonesia, ketertaikan anak pada mata pelajaran itulah yang bisa mamunculkan, menumbuhkan, dan meningkatkan motivasi belajar belajar mereka, dikarenakan kondisi dan situasi anak pada saat itu sudah menyatu pada proses pembelajaran. Dengan kondisi anak yang seperti itu akan memudahkan anak-anak untuk bisa menulis cerita dengan baik dan teratur.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan buku laporan ini, diharapkan akan memberikan sedikit sumbang saran kepada pembaca agar bisa mengetahui bagaimana cara menggunakan variasi model pembelajaran yang tepat, yaitu untuk menghindari penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif. Hal ini akan membuat motivasi belajar anak menurun sehingga akan menjadikan keterampilan menulis siswa rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Djago. 2000. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Siddiq, Djauhar dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.